

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengajaran Bahasa Indonesia mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pada hakekatnya pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan para siswa. Guru dituntut untuk mampu memotivasi siswa agar mereka dapat meningkatkan minat baca terhadap karya sastra itu sendiri, karena dengan mempelajari sastra siswa diharapkan dapat menarik berbagai manfaat dari kehidupannya. Seorang guru harus dapat mengarahkan siswa agar memiliki karya sastra yang sesuai dengan minat dan kematangan jiwa mereka. Berbagai macam upaya dapat dilakukan oleh para guru salah satunya yaitu dengan memberikan tugas untuk menulis dalam bentuk sederhana antara lain menulis puisi.

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa karena keterampilan menulis melatih siswa untuk berkreasi, berimajinasi, dan bernalar. Menulis pada dasarnya adalah proses untuk mengemukakan ide dan gagasan dalam bahasa tulis. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Akhadiyah (dalam Abidin, 2012:183) bahwa menulis adalah sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktiknya proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang utuh, lebih lanjut Gie (dalam Abidin, 2012) menyatakan bahwa menulis memiliki kesamaan makna dengan mengarang yaitu segenap kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.

Menulis merupakan salah satu poin yang sangat penting diantara empat keterampilan berbahasa, dengan keterampilan menulis siswa dapat terlatih untuk berkreasi, berimajinasi dan bernalar. Karena dengan menulis siswa dapat menuangkan gagasan yang ada di dalam pikirannya dalam bentuk tulisan. Banyak

keterampilan menulis di Sekolah Dasar yang di ajarkan, salah satunya adalah keterampilan menulis puisi.

Keterampilan menulis puisi perlu ditanamkan kepada siswa di Sekolah Dasar, sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk mengapresiasi puisi dengan baik. Mengapresiasikan sebuah puisi bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman puisi, melainkan berpengaruh mempertajam terhadap kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan anak terhadap masalah kemanusiaan.

Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran menulis puisi. Selain penerapan model, metode dan strategi yang tepat, juga yang sangat menentukan adalah peranan guru dalam proses pembelajaran terhadap siswa. Namun pada kenyataannya saat ini pembelajaran menulis puisi di Sekolah Dasar masih banyak ditemukan berbagai macam kendala dan hambatan yang dihadapi. Hal ini yang berkaitan dengan ketepatan penggunaan model atau teknik dalam proses pembelajaran menulis puisi.

Demikian pula dengan permasalahan yang timbul pada proses pembelajaran menulis puisi di kelas V Sekolah Dasar Negeri 81 Kota tenggah, selama ini kurang menggemirakan. Penulis menemukan berbagai permasalahan yang timbul dari guru maupun dari murid itu sendiri. Hal ini diperoleh dari observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dengan guru dan murid kelas V SD Negeri 81 kota tengah dalam pembelajaran menulis puisi.

Dalam proses pembelajaran menulis puisi kegiatan guru paling banyak hanya membacakan puisi yang berada dalam buku paket dan menugaskan siswa untuk menuliskan puisi tersebut. Kemudian guru menyuruh siswa untuk membacaknya di depan kelas tanpa harus memberi kesempatan kepada siswa untuk menulis puisi dengan bahasa dan kata-kata dan kemampuan dari siswa itu sendiri. Pastinya kegiatan pembelajaran tersebut sangat kurang tepat, karena terkesan tidak adanya aktivitas dan kreativitas siswa dalam menulis puisi.

Ketika penulis coba memberikan tugas pada siswa untuk menulis puisi dengan kata-kata atau bahasa mereka sendiri, siswa terlihat sangat kesulitan dalam menyusun kata-kata dengan bahasanya sendiri, hal ini disebabkan karena selama

proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan guru kelas V, guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk menuliskan puisi dengan kata-kata atau bahasa mereka sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut Wellek dan Weren (2004:13-15) menyatakan : Dalam menulis puisi, anak harus diperhatikan bahasa yang sesuai dengan unsur-unsur yang ada dalam puisi.

Oleh karena itu, melihat dari kondisi yang ada, penulis mempunyai gagasan untuk memperbaiki pembelajaran tersebut dengan menerapkan pendekatan yang sesuai dalam hal ini pendekatan kontekstual, sebagai salah satu faktor pendukung dalam pembelajaran khususnya keterampilan menulis puisi. Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning-CTL*) menurut Nurhadi (Dalam Rusman, 2013) adalah konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pengetahuan dan ketrampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan baru ketika ia belajar.

Sedangkan menurut Elaine B. Johnson (Dalam Rusman, 2013) CTL adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Lebih lanjut, Elaine mengatakan bahwa CTL adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. Jadi, CTL adalah usaha untuk membuat siswa aktif dalam memompa pengetahuan diri tanpa merugi dari segi manfaat, sebab siswa berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkannya dengan dunia nyata. Untuk mencapai tujuan ini, sistem tersebut meliputi tujuh komponen berikut :1. Konstruktivisme, 2. Menemukan (*inquiry*), 3. Bertanya (*questioning*), 4. Masyarakat belajar (*learning community*), 5. Pemodelan (*modeling*), 6. Refleksi (*reflection*), 7. Penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*). Berdasarkan 7 komponen tersebut, pendekatan CTL diharapkan dapat membantu siswa lebih aktif dan kreatif khususnya dalam hal menulis puisi bahasa Indonesia di SD. Dikarenakan sudah menggunakan pembelajaran kontekstual, siswa sudah

dilibatkan dalam menggali materi yang dipelajarinya, seperti contoh siswa diajak ke sekitar halaman sekolah untuk melihat alam sekitar yang terdapat diwilayah sekolah untuk ditulis dan dirangkai oleh siswa menjadi kalimat-kalimat puisi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Puisi Deskriptif melalui Pendekatan Kontekstual di Kelas VSDN 81 Kota Tengah Kota Gorontalo”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian yaitu : a. Masih rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi siswa belum memahami unsur-unsur puisi seperti tema, amanat, imajinasi dan ketepatan diksi. b. Siswa belum termotivasi dalam menulis puisi dengan menggunakan kalimatnya sendiri sebab siswa tidak memahami pilihan kata dalam menulis puisi. c. Siswa sulit menuangkan ide dalam menulis puisi karena siswa tidak diberi kesempatan untuk menulis puisi dengan kata-katanya sendiri.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Apakah kemampuan siswa menulis puisi dapat ditingkatkan melalui pendekatan kontekstual di kelas V SDN 81 Kota Tengah Kota Gorontalo?

1.4. Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, maka guru menggunakan pendekatan kontekstual, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya.
- b. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik.
- c. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- d. Menciptakan masyarakat belajar.
- e. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran.

- f. Melakukan refleksi diakhir pertemuan.
- g. Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa menulis puisi melalui pendekatan kontekstual di kelas V SDN 81 Kota Tengah Kota Gorontalo.

1.6. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, di antaranya sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kreativitas guru dalam menerapkan pendekatan kontekstual dalam menulis puisi dikelas V SDN 81 Kota Tengah.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Dapat memberikan gambaran atau informasi tentang penerapan model pembelajaran khususnya pendekatan kontekstual dalam menulis puisi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

2) Bagi Siswa

Siswa dapat memahami materi menulis melalui penggunaan pendekatan kontekstual dalam menulis puisi yang diterapkan oleh guru dalam mengajar.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum ataupun masukan bagi sekolah, untuk dapat lebih meningkatkan kualitas ataupun kreativitas guru dalam menggunakan model-model pembelajaran, khususnya dalam menggunakan pendekatan kontekstual.

4) Bagi Peneliti

Hal ini dapat dijadikan suatu pengalaman dalam melakukan penelitian yang dapat berguna untuk pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang.